

Survei HSBC: 84% Korporasi Indonesia Yakin AI Sangat Bermanfaat, Integrasi Sistem dan Biaya Jadi Tantangan

Sepertiga (34%) manajer keuangan di Indonesia sudah memakai AI agent; 77% memperkuat teknologi untuk memperkuat keamanan

JAKARTA, 29 Oktober 2026 – Survei HSBC **Redefining treasury in Asia Pacific: Voices of treasury 2026** menunjukkan, manajer keuangan korporasi di Indonesia termasuk yang paling optimistis di Asia Pasifik terhadap pemanfaatan kecerdasan buatan (AI). Sebanyak 84% manajer keuangan korporasi di Indonesia memperkirakan AI akan sangat bermanfaat terhadap pengelolaan keuangan (*treasury*) dalam tiga tahun mendatang, jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata Asia Pasifik sebesar 72%.

Optimisme AI bahkan sudah mulai diimplementasikan korporasi. Mengutip survei, sepertiga (34%) manajer keuangan di Indonesia telah menggunakan AI *agent* untuk mengotomatisasi proses transaksi *treasury*, dibandingkan 17% di tingkat Asia Pasifik. Kemudian, hanya 7% perusahaan Indonesia yang belum mengadopsi AI untuk fungsi *treasury*, di bawah rata-rata kawasan Asia Pasifik yang sebesar 19%.

“Pembicaraan mengenai AI telah bergeser dari sekadar rasa ingin tahu menjadi kapabilitas. Pembeda utamanya kini terletak pada implementasi, yaitu membenahi fondasi seperti data, tata kelola, dan kontrol, sehingga AI dapat diterapkan dalam skala lebih besar dan memberikan dampak dengan cepat,” ujar **Manoj Dugar, Head of Global Payments Solutions, Asia ex Greater China di HSBC**.

Implementasi AI yang tepat menjadi krusial karena mengelola transaksi keuangan di tengah volatilitas nilai tukar dan suku bunga merupakan prioritas utama korporasi dalam 12 bulan ke depan, baik di Indonesia maupun di pasar Asia Pasifik.

Integrasi Sistem Jadi Kunci

Di balik optimisme tinggi, korporasi di Indonesia menghadapi tantangan untuk menerapkan AI dalam skala yang lebih besar. Sebanyak 80% responden di Indonesia menyebut integrasi dengan sistem yang sudah ada sebagai hambatan utama adopsi AI, lebih tinggi dibandingkan rata-rata Asia Pasifik (70%). Hambatan lainnya mencakup keterbatasan tenaga ahli (40%), risiko (40%), biaya (33%) dan kualitas data (27%).

Dalam mewujudkan *real time treasury*, hampir separuh (48%) manajer keuangan di Indonesia menyebut persetujuan anggaran untuk implementasi sistem sebagai salah satu tantangan terbesar, diikuti risiko keamanan dan upaya meyakinkan pemangku kepentingan akan manfaat perubahan (37%).

Di tingkat Asia Pasifik, integrasi sistem juga menempati posisi teratas sebagai hambatan, jauh di atas keterbatasan tenaga ahli (47%) dan biaya (44%). Kualitas data (35%) turut menjadi tantangan. Untuk mendapatkan hasil akurat, perusahaan memerlukan lebih dari sekadar perangkat AI. Kualitas AI bergantung pada kualitas data, konteks, serta validasi manusia. AI lebih tepat diposisikan sebagai alat pendukung pengambilan keputusan, bukan sebagai penentu keputusan akhir.

“Perusahaan di Indonesia tidak lagi bertanya apakah AI penting, melainkan fokus pada akselerasi adopsi AI. Bank akan semakin berperan sebagai mitra strategis dalam ekosistem manajemen keuangan perusahaan yang cerdas (*intelligent treasury management*), tidak lagi hanya menjadi penyedia layanan perbankan,” ujar **Anne Suhandoyo, Country Head of Global Payments Solutions, HSBC Indonesia**.

Keamanan Dibangun Sejak Awal

Seiring transaksi yang bergerak ke arah *real time*, transaksi pembayaran (*payment*) dinilai sebagai transaksi *treasury* yang paling terpapar risiko siber, baik di Indonesia maupun di 10 dari 11 pasar Asia Pasifik yang disurvei HSBC. Para manajer keuangan di Indonesia menjawab tantangan ini dengan berinvestasi. Sebanyak 77% responden menilai perusahaan perlu meningkatkan teknologi untuk memperkuat keamanan transaksi, jauh di atas rata-rata Asia Pasifik (57%) dan tertinggi ketiga di kawasan.

Kontak media

Ariavita Purnamasari

ariavita.purnamasari@hsbc.co.id

Head of Communications

PT Bank HSBC Indonesia

Tentang Survei Redefining treasury in Asia Pacific 2026

Survei Redefining treasury in Asia Pacific 2026 disusun berdasarkan wawasan kualitatif dan kuantitatif dari 680 profesional treasury dan keuangan yang mengikuti rangkaian acara HSBC di 11 pasar Asia Pasifik, yaitu Australia, China, Hong Kong, India, Indonesia, Jepang, Korea, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam, pada Maret hingga Juli 2026. Survei ini mengkaji bagaimana fungsi pengelolaan keuangan (*treasury*) dipengaruhi oleh adopsi AI, tren mata uang digital.

Tentang PT Bank HSBC Indonesia HSBC telah beroperasi di Indonesia sejak 1884 dan saat ini melayani pelanggan di seluruh Indonesia. PT Bank HSBC Indonesia adalah anggota dari HSBC Group yang menyediakan layanan Perbankan Korporat dan Institusional untuk pelanggan korporat dan institusional, serta Perbankan Internasional Wealth dan Premier untuk pelanggan individu. PT Bank HSBC Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan merupakan peserta penjaminan dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Tentang HSBC Holdings plc

HSBC Holdings plc, perusahaan induk HSBC, berkantor pusat di London. HSBC melayani pelanggan di seluruh dunia dari kantor di 56 negara dan wilayah. Dengan aset sebesar US\$3.438 miliar pada 30 September 2026, HSBC adalah salah satu organisasi perbankan dan layanan keuangan terbesar di dunia.